

PENGGUNAAN BAHASA ORANG TIMUR YANG DIPENGARUHI OLEH BAHASA INDONESIA

I Gusti Ayu Putu Istri Aryasuari¹, Aopliana Malo²

Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dwijendra,
istriaryasuari15@gmail.com¹

Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dwijendra,
apljanamalo@gmail.com²

Correspondence Email : istriaryasuari15@gmail.com

Abstract

The use of regional languages greatly influences the use of Indonesian, which is the official language of the Republic of Indonesia. Indonesia has a variety of languages, one of the regions that has regional languages, namely, East Nusa Tenggara (NTT). There are quite a few people in the Eastern Southeast Archipelago who use Indonesian as their first language, but there are several uses of Indonesian that have been influenced by the regional language itself (first language/mother tongue). How is eastern people's use of language influenced by Indonesian? The method used in this research is a quantitative descriptive method. The research found data such as Yowwa, Yemmi, Wo'u, Indaki, Bondala, Erru/tiddi, Dekke, Kako, Le'tto, and Denggi. From the data above, it is vocabulary that is often used by Eastern people in everyday life, however the use of these words is still considered non-standard. The use of language like that is no longer a common thing that we hear, especially with the use of language which can be said to be far from standard words. The results of the research show that the use of first language structures (regional languages of eastern people) in the use of Indonesian in the people of East Nusa Tenggara is indicated by the use of first language sentence structures.

Keywords: *Usage, Language, Eastern People, Indonesian*

Abstrak

Penggunaan bahasa daerah tersebut sangat mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia yang merupakan bahasa resmi negara Republik Indonesia. Indonesia memiliki berbagai macam ragam bahasa salah satu daerah yang memiliki bahasa daerah yaitu, Nusa Tenggara Timur (NTT). Masyarakat Nusantara Tenggara Timur tidak sedikit yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama mereka, namun ditemukan beberapa penggunaan bahasa Indonesia yang sudah dipengaruhi oleh bahasa daerah itu sendiri (bahasa pertama/bahasa ibu). Bagaimana penggunaan bahasa orang timur yang dipengaruhi oleh bahasa Indonesia? Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Adapun Data-data di temukan penelitian seperti Yowwa, Yemmi, Wo'u, indaki, Bondala, Erru/tiddi, Dekke, Kako, Le'tto, dan Denggi. Dari data-data di atas merupakan kosa kata yang sering di gunakan oleh orang Timur dalam kehidupan sehari-hari, Namun penggunaan kata -kata tersebut masih tergolong tidak baku. Penggunaan Bahasa seperti itu bukanlah suatu hal lazim lagi yang kita dengar, apalagi ditambah dengan penggunaan bahasanya yang bisa dikatakan jauh dari kata bakunya. Dari Hasil penelitian menunjukkan penggunaan struktur bahasa pertama (bahasa daerah orang timur) terhadap penggunaan bahasa indonesia pada masyarakat Nusa Tenggara Timur ditunjukkan dengan penggunaan struktur kalimat bahasa pertama.

Kata kunci: *penggunaan, Bahasa, Orang Timur, Bahasa Indonesia*

Pendahuluan

Bahasa sangat berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat untuk melakukan interaksi antara sesama. Devitt & Hanley (2006:1); Noermanzah (2017:2) menjelaskan bahwa bahasa merupakan pesan yang disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi pada situasi tertentu dalam berbagai aktivitas. Dalam hal ini ekspresi berkaitan unsur segmental dan suprasegmental baik itu lisan atau kinesik sehingga sebuah kalimat akan bisa berfungsi sebagai alat komunikasi dengan pesan yang berbeda apabila disampaikan dengan ekspresi yang berbeda. Kemampuan berbahasa ini diimplementasikan dengan kemampuan dalam beretorika, baik beretorika dalam menulis maupun berbicara. Bahasa menurut Pateda (2011:7) merupakan deretan bunyi yang bersistem sebagai alat (instrumentalis) yang menggantikan individual dalam menyatakan sesuatu kepada lawan tutur dan akhirnya melahirkan kooperatif di antara penutur dan lawan tutur. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa bahasa dalam wujud bunyi yang bersistem tersebut memiliki peran pengganti bagi penutur untuk menyatakan gagasannya yang kemudian direspons oleh lawan tutur sehingga terjalin komunikasi yang baik.

Berdasarkan fungsi dari bahasa pada umumnya yaitu: sebagai alat komunikasi atau alat perhubungan antar anggota-anggota masyarakat; suatu komunikasi yang diadakan dengan mempergunakan bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Komunikasi (Keraf, 1984:17). Para pakar linguistik deskriptif hampir sebagian besar memaparkan bahwa bahasa itu sebagai “satu sistem lambang atau simbol bunyi yang memiliki sifat arbitrer” yang biasanya ditambah dengan “yang di gunakan atas sekelompok anggota masyarakat guna berinteraksi dan mengidentifikasi diri ” (Chaer, 1994). Terdapat juga bagian sentral di dalam pengertian di atas yang menyatakan tentang hakikat dari suatu bahasa dan juga bagian tambahan yang mengatakan apa saja fungsi dari suatu bahasa tersebut. Salah satu fungsi dari bahasa dalam segi yang mendasar ialah bahwa bahasa itu merupakan alat interaksi sosial, sebagai media untuk menyampaikan sebuah gagasan, konsep, pikiran, dan ungkapan suatu perasaan. Fungsi bahasa ini digunakan dalam kehidupan bermasyarakat guna untuk berinteraksi dalam menuturkan bahasa dalam bentuk ucapan lisan maupun tulisan yang menghasilkan bunyi, lambang dan vokal yang sesuai dengan fungsinya.

Kegunaan bahasa dalam kehidupan bermasyarakat sangat penting, baik dalam penggunaan bahasa yang baku, tidak baku, efektif maupun tidak efektif. Ada berbagai macam ragam bahasa di Indonesia. Gaya bahasa yang digunakan ketika memberikan laporan kepada atasan, jual beli di pasar, menulis surat kepada kekasih, dan menulis karya ilmiah menunjukkan ragam yang berbeda-beda (Setiawati, 2008). Terdapat 5 ragam dalam laras bahasa yang digunakan, semua ragam dapat digunakan dalam kondisi tertentu :

- 1) Ragam Resmi (Formal), yaitu bahasa yang dipakai dalam komunikasi resmi seperti rapat resmi, pidato dan jurnal ilmiah. Oleh karena itu, memakai bahasa yang lebih sopan adalah hal yang tepat.
- 2) Ragam Beku, yaitu bahasa yang digunakan pada acara hikmat dan sedikit memungkinkan keleluasaan seperti upacara pernikahan, keputusan pengadilan dan kegiatan rohani.
- 3) Ragam Konsultatif, yaitu bahasa yang digunakan dalam pertukaran informasi atau kegiatan transaksi dalam suatu percakapan yang membahas tentang suatu hal yang diketahui oleh masing-masing pembicara seperti percakapan di sekolah atau di pasar.
- 4) Ragam Akrab, yaitu bahasa yang digunakan di antara orang yang memiliki hubungan sangat akrab atau intim. seperti dalam pembicaraan berumah tangga
- 5) Ragam Santai (kasual), yaitu bahasa yang digunakan untuk acara yang bersifat tidak resmi dan dapat dipakai untuk orang yang cukup akrab (misalnya teman) atau orang.

Sesuai dengan ragam bahasa dalam laras namun dalam kehidupan bermasyarakat sering kali kita temukan penggunaan bahasa yang tidak tepat sesuai dengan kaidah nya. Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah-kaidah atau aturan-aturan kebahasaan yang berlaku. Sedangkan bahasa Indonesia yang baku artinya bahasa Indonesia yang digunakan orang-orang terdidik serta yang dipakai menjadi tolak ukur penggunaan bahasa yang benar. Ragam bahasa Indonesia yang standar ini ditandai oleh adanya sifat kemantapan dinamis dan ciri kecendekiaan. Yang dimaksud menggunakan kemantapan dinamis ini adalah bahwa bahasa tadi selalu mengikuti aturan atau aturan yang permanen, tetapi terbuka buat menerima perubahan yang bersistem. Ciri khas bahasa standar dapat dipandang dari kemampuannya pada mengungkapkan proses pemikiran yang rumit diberbagai bidang kehidupan dan ilmu pengetahuan (Aminah dkk, 2020: 12).

Menurut Kosasih dan Hermawan (2012: 83), kata baku merupakan kata yang diucapkan atau ditulis oleh seseorang sesuai dengan kaidah atau pedoman yang dibakukan. Kaidah baku yang dimaksud dapat berupa Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), tata bahasa baku, dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kata baku biasanya sering digunakan dalam kalimat resmi atau ragam bahasa standar, baik itu melalui lisan ataupun tulisan.

Metode

Penelitian ini menggunakan teori Sociolinguistik, Chaer dan Agustina (2004: 4) menjelaskan bahwa Sociolinguistik yaitu cabang ilmu Linguistik yang bersifat

interdisipliner dengan ilmu sosiologi, dengan menggunakan objek penelitian hubungan antara bahasa dengan faktor-faktor sosial didalam masyarakat tutur.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena, daripada generalisasi. Oleh karena itu, penulis sudah mengumpulkan beberapa hasil data penggunaan bahasa dengan kata-kata. Tuliskan metode penelitian pada sub judul ini dengan jelas sehingga dapat dilakukan oleh peneliti lain.

Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian pada sumber data yaitu dengan cara mendengar dari penggunaan bahasa orang Timur, penulis memperoleh data dari beberapa penggunaan kata yang sering diucapkan oleh orang Timur. Bahasa daerah merupakan salah satu sarana dan produk dalam sebuah kearifan lokal. Bahasa daerah memiliki keterkaitan dalam tatanan hidup dimasyarakat yang berimbas pula dalam sebuah pembelajaran yang memiliki tempat ekistensinya sendiri.

Namun ada kata-kata yang masih salah dalam penggunaannya, hal ini karena pengaruh penggunaan bahasa ibu atau bahasa pertama sehingga membuat bahasa Indonesianya itu berubah dari kata yang sebenarnya. Dan bagaimanakah penggunaan bahasa orang Timur. Dalam penelitian ini penulis mencoba membahas cara penggunaan bahasa yang baku, baik, dan benar atau bahasa yang efektif tentang bagaimana cara penggunaan bahasa orang Timur, Di Nusa Tenggara Timur. Sehingga kita mudah dapat memahami dan mengetahui apa maksud dan tujuan dari penggunaan kata dan bahasa tersebut. Ada 10 data yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu

Data Ke-1 "*Yowwa*" memiliki arti "saya"

Contoh kalimat: "*Yoowwa ndaku beiki ng'a kana'a sape*".

Artinya" Saya tidak suka makan daging sapi"

Data ke-2 "*Yemmi*" memiliki arti "mereka/kalian".

Penggunaan kata *yemmi* biasa digunakan memanggil atau berbicara dengan sesama sebaya atau dengan anak-anak di bawah umur.

Contoh kalimat: “*Yemmi ngara kuami ne alika ngu*”.

Artinya: Kalian semua ini adik-adik saya.

Data Ke-3 kata “*Wo ’u*” memiliki arti “kamu”

Penggunaan kata *wou* biasa digunakan pada saat berbicara dengan sesama sebaya dan juga kata *wo ’u* tidak dipergunakan pada saat menyebut kata *wo ’u* saat berbicara dengan orang dewasa atau dengan orang yang lebih tua.

Contoh kalimat: “*Ne Wo ’u lakawa ndua atte pongu*”.

Artinya: “kamu anak yang baik hati”

Data ke-4 kata “*indaki*” memiliki arti “tidak”

Penggunaan kata *Indaki* biasa digunakan pada saat menanyakan sesuatu.

Contoh percakapan:

P: “*Beimu nga ’a kana ’a simbi?*” (Mau kamu makan daging kambing)

J: “*indaki, ndaku beiki.*” (Tidak, saya tidak mau)

Data ke-5 kata “*bondala*” memiliki arti “simpan”

Penggunaan kata *bondala* ini sering digunakan sebagai kata perintah dalam bahasa daerah orang timur.

Contoh kalimat: “*Tolong bondala po ne eng ’nga*”.

Artinya: “tolong simpan piring ini”

Data ke-6 kata “*Erru/tiddi*” memiliki arti “permisi”

Dalam bahasa Daerah orang timur kata *erru/tiddi* digunakan pada saat seseorang berjalan didepan orang lain atau pun turun dari rumah adat/panggung dan melihat ada orang lain yang duduk dibawah tangga kecil disitulah kata *erru/tiddi* itu dipakai.

Contoh kalimat: “*tidi belli po yodi ka lewata*”

Artinya: “permisi dulu sebentar saya mau lewat”

Data ke-7 kata “*dekke*” memiliki arti “mengambil”

Dalam Bahasa Indonesia kata mengambil merupakan kata suruhan. Dalam bahasa daerah orang timur sering menggunakan kata *dekke* sebagai kata suruhan.

Contoh kalimat ”*Tolong dekke belli po ne ketto*”

Artinya “Tolong ambilkan pisau itu”.

Data ke-8 kata “*Kako*” memiliki arti “pergi”

Kata *kako* ini merupakan kata yang selalu digunakan dalam bahasa orang timur.

Contoh kalimat: “*kako dekke belli po ne rowe barra kios*”

Artinya: “pergi ambil sayur di kios”

Data ke-9 kata “*le'tto*” memiliki arti “buang”

Kata “buang” ini merupakan kata suruhan dalam bahasa Indonesia yang sering digunakan dalam penggunaan bahasa orang Timur.

Contoh kalimat: “*kako le'tto hitti sampah ne barra kabu'uma*”

Artinya: “pergi buang itu sampah di belakang rumah “

Data ke-10 kata “*denggi*” memiliki arti “minta”

Kata *minta* merupakan kata suruhan dan sering digunakan dalam penggunaan bahasa orang Timur.

Contoh kalimat: “*Tekki na domi kanna denggi po ritti barra mia*” artinya omong sama domi supaya dia minta uang sama mia”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut: ditemukan sebanyak 10 kosa kata penggunaan bahasa yang digunakan orang timur yaitu *Yowwa, Yemmi, Wo’u, indaki, Bondala, Erru/tiddi, Dekke, Kako, Le’tto, dan Denggi*. Objek penelitiannya menganalisis kesalahan- kesalahan penggunaan kata yang kurang baik dan benar. Sehingga ditemukan banyaknya penggunaan Bahasa yang tidak baku dengan kata bakunya. Dari penjelasan tersebut, beberapa kata di atas dapat kita simpulkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar di Nusa Tenggara Timur masih perlu diperbaiki, karena masih banyak kata yang menyimpang dari kaidah Bahasa itu sendiri.

Reference/Rujukan

- Devitt, M. & Hanley, R. (2006). *The Blackwell Guide to the Philosophy of Language*. USA: Blackwell Publishing Ltd.
- Pateda, M. (2011). *Lingustik Sebuah Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Chaer, Abdul dan Leone Agustina, 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, Jakarta; Rineka Cipta
- Keraf, Gorys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Flores: Nusa Indah.
- Setiawati Eti. 2008. *Bahasa Indonesia Keilmuan Dalam Karya Tulis Ilmiah*. Surya Pena Gemilang. Malang
- Aminah, dkk. 2020. *Bahasa Indonesia: Untuk Perguruan Tinggi*. Banda Aceh: Lembaga KITA.
- Sugihastuti, Siti Saudah. 2015. *Buku Ajar Bahasa Indonesia Akademik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kosasih, E. dan Hermawan Wawan. 2012. *Bahasa Indonesia Berbasis Kepenulisan Karya Ilmiah dan Jurnal*. Bandung: Thursina.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2004). *Sosiolinguistik: perkenalan awal*. Surname, Initial of first name. (Year). *Title title title: Title title*. City: Publisher.